

## OPTIMASI RUANG DAGANG PASAR JOHAR SEMARANG

**Isna Pratiwi<sup>1</sup>; Suzanna Ratih Sari<sup>2</sup>; Agung Budi Sardjono<sup>3</sup>; Sukawi<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Doktor Ilmu Arsitektur dan Perkotaan Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang

<sup>2,3,4</sup> Departemen Arsitektur Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang  
*isnap@mail.unnes.ac.id ; isnapratiwi@students.undip.ac.id*

### **Abstract**

*Along with the development of the times, traditional markets continue to exist today. Johar Market is a traditional market that is still a traditional shopping center in the city of Semarang. The revitalization process at Johar Market in 2015 made Johar Market a new market that complies with SNI standards. The revitalization was carried out as an effort by the government to restore the cultural heritage building after it burned down. The restoration of the form and design of Johar Market, which was first inaugurated in 1839, was done in order to restore the essence of the cultural heritage building. The restoration of the form of Johar Market caused changes in the spatial trading space and the behavior of traders in order to adapt to the new form. This study aims to identify the optimization of trading space within the Johar Traditional Market in Semarang. The method used in this study is a descriptive qualitative method followed by an in-depth analysis of the trading space. The study results indicate that the arrangement of merchandise in Johar Market is a social activity of traders that demonstrates togetherness and a sense of brotherhood among traditional market traders.*

**Keywords:** *Trading Space, Traditional Market, Johar, Optimization*

### **Abstrak**

Seiring dengan perkembangan zaman, pasar tradisional tetap eksis hingga saat ini. Pasar Johar merupakan pasar tradisional yang masih menjadi pusat perbelanjaan tradisional di Kota Semarang. Adanya proses revitalisasi yang ada pada pasar Johar pada tahun 2015 menjadikan pasar Johar sebagai pasar baru yang sesuai dengan standar SNI. Revitalisasi dilakukan sebagai upaya pemerintah untuk mengembalikan bangunan cagar budaya pasca terbakar. Pengembalian bentuk dan desain pasar Johar seperti pada saat diresmikan pertama kali tahun 1839 guna mengembalikan esensi bangunan cagar budaya. Pengembalian bentuk pasar Johar tersebut menyebabkan adanya perubahan spasial ruang dagang dan perilaku pedagang dalam rangka beradaptasi dengan bentuk baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi optimasi ruang dagang yang ada di dalam pasar tradisional Johar Semarang. Metode yang digunakan pada penelitian ini kualitatif deskriptif yang kemudian dilakukan analisis mendalam terkait ruang dagang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penataan barang dagangan yang ada di dalam pasar Johar merupakan sebuah aktivitas sosial pedagang yang menunjukkan keguayuban, dan rasa persaudaraan antar pedagang pasar tradisional.

**Kata kunci:** Ruang Dagang, Pasar Tradisional, Johar, Optimasi

### **Pendahuluan**

Pasar tradisional oleh para masyarakat digunakan sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, terutama kebutuhan utama dalam hal pangan yang dilakukan dengan cara barter. Lokasi yang dianggap strategis dan mudah untuk

dijangkau oleh lingkungan masyarakat sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan pasar sekarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi optimasi penataan barang sebagai strategi yang dipraktikkan oleh para pedagang dalam mengelola ruang dalam

kegiatan berdagang mereka sehari-hari di dalam pasar tradisional. Kajian ini berupaya mengetahui optimasi penataan barang dagangan yang ada pada pasar tradisional, khususnya pedagang pakaian. Eksplorasi bagaimana strategi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari para pedagang pakaian dapat dianggap sebagai pendekatan terhadap desain. Dalam Peraturan Daerah Kota Semarang No. 5 Tahun 2021, Pasar Johar ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya serta dikembangkan menjadi area wisata belanja (Walikota Semarang, 2021). Pasar Johar ditandai dengan keberadaan gedung yang merupakan karya arsitektur modern tropis oleh arsitek asal Belanda, Thomas Karsten (Widiaswara *et al.*, 2025). Gedung Pasar Johar mulai beroperasi pada tahun 1939. Lokasi Pasar Johar merupakan titik pertemuan jalur transportasi kota (simpul).

Aspek fisik suatu kota meliputi ruang kota, permukiman, fasilitas yang ada, rumah, jalan, dan pasar. Selain itu, terdapat juga elemen non fisik, yaitu keberadaan manusia yang mengisi lingkungan tersebut (Sawo, Rogi and Lakat, 2021). Pada awal tahun 2022, gedung Pasar Johar yang telah direvitalisasi secara menyeluruh diresmikan oleh Presiden Joko Widodo sebagai salah satu gedung cagar budaya dan sebagai pusat aktivitas ekonomi untuk masyarakat di Kota Semarang (Adam Al Yassin, 2020).

Berdasarkan kajian di atas, terdapat kesenjangan antara pada saat toko tutup dan saat toko sedang buka. Perubahan tersebut dilakukan secara menerus oleh pedagang pakaian di Pasar Johar Semarang. Pasar perlu mempertimbangkan desain yang sesuai dengan kebutuhan pengguna di dalamnya. Perubahan penataan barang dagangan dapat terjadi karena kebiasaan yang dilakukan oleh pengguna bangunan di dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimana keunikan dalam pasar Johar Kota Semarang.

Penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian. Pada bagian pertama membahas gagasan berdagang sebagai suatu kondisi dan proses. Bagian kedua berfokus pada munculnya transformasi pada barang dagangan di pasar tradisional. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana optimasi

penataan barang dagangan dalam kehidupan sehari-hari oleh para pedagang pakaian menjadi sebuah cara untuk mempromosikan sarana dan prasarana khususnya pasar tradisional yang berkelanjutan.

## Metode

Studi menggunakan model konstruksionisme yang dianggap cocok untuk kehidupan sehari-hari masyarakat karena model ini melihat kebenaran dalam realitas sosial setelah konstruksi sosial (Linda Groat; David Wang, 2013). Metode konstruktivisme ini juga dianggap paling cocok untuk digunakan pada penelitian ini karena berfokus pada konteks spesifik di mana individu yang hidup dan melakukan suatu kegiatan (Creswell, 2003).

Pendekatan ini membutuhkan keakuratan para peneliti dalam melacak mekanisme internal dalam kegiatan perkotaan sehari-hari (Pratiwi *et al.*, 2023). Penelitian ini dilakukan pada pasar Tradisional khususnya Pasar Johar di Semarang, Indonesia. Pemilihan lokasi ini mewakili situasi pasar-pasar tradisional di daerah perkotaan yang muncul di banyak kota di Indonesia. Pasar ini juga mewakili perdagangan pada pasar tradisional di perkotaan dengan hubungan budaya dan sosial yang ketat yang menentukan kehidupan sehari-hari masyarakat. Pasar Johar adalah pusat perdagangan tradisional yang ada di Kota Semarang, sehingga memiliki ruang terbatas untuk kegiatan berdagang sehari-hari. Hampir seluruh pedagang pakaian yang ada di lokasi penelitian merubah penataan barang dagangan mereka pada saat toko tutup dan toko buka.

Keberadaan lorong pada pasar bukan hanya digunakan sebagai akses pedagang maupun pembeli, akan tetapi juga bertindak sebagai ruang publik, di mana kegiatan berkumpul para pedagang dilakukan. Di pasar Johar ini, kegiatan berkumpul dan jual beli terjadi setiap hari di ruang dalam pedagang maupun ruang luar. Pengamatan dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana kegiatan berdagang sehari-hari dilakukan dan meneliti bagaimana masyarakat menetapkan strategi spasial (Michel de Certeau, 1984).

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan abduksi. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Tyas Susanti *et al.*, 2024). Filsafat postpositivisme sering juga disebut paradigma interpretif dan konstruktif, yaitu memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik (utuh), kompleks, dinamis, penuh makna dengan hubungan gejala bersifat interaktif, (Pratiwi *et al.*, 2021).

Agar tercapai tujuan penelitian, maka dibutuhkan metode penelitian kualitatif yang dapat digunakan untuk meneliti tentang individu dan kelompok masyarakat, mengeksplorasinya, serta mengungkap adanya makna dibalik fenomena. Agustini (2023) menjelaskan bahwa metode kualitatif digunakan untuk meneliti organisasi, kelompok masyarakat, dan individu (Agustini *et al.*, 2023).

## Kajian Teori

### Pasar Tradisional

Pasar merupakan tempat terjadinya interaksi antar pengguna, pasar tradisional juga masuk dalam ruang publik pada suatu daerah/wilayah (Lukito and Miranda, 2018).

Pasar tradisional merupakan tempat yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan aktivitas jual beli barang dan jasa, hal ini merupakan salah satu bentuk wadah kegiatan jual beli (Muh.Ikram and Miftahul Janah, 2016). Pada awalnya pasar tradisional merupakan tempat untuk bertemu dan sirkulasi antara penyedia barang dan jasa dengan cara tawar menawar.

Menurut Gilarsoo (1998) menjelaskan pengertian pasar tradisional secara sempit yaitu suatu tempat terjadinya kegiatan jual beli barang oleh penjual dan pembeli (Bire, Sauw and Maria, 2019).

Sistem pasar nasional muncul di Inggris abad 17 menyebar ke seluruh dunia, sehingga menghasilkan "pasar global" (Kiswari, Yuliasuti and Sudarwanto, 2023). Pasar, sudah ada sejak Zaman Batu, tetapi pasar tersebut didasarkan pada barter, bukan uang tunai, dan dengan demikian bersifat lokal. Bahkan perdagangan awal hanya memiliki sedikit motivasi ekonomi, tetapi lebih sering merupakan kegiatan seremonial yang sakral dan terkait dengan

kekerabatan dan adat istiadat keluarga (Fritjof Capra, 1981).

### Pasar Tradisional Pemenuh Kebutuhan

Pasar Tradisional merupakan wadah bagi masyarakat sebuah kota dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari mereka, selain itu pasar tradisional juga sebagai tempat untuk bekerja bagi para pedagang (Ranggayoni, 2023). Pasar tradisional merupakan sebuah aktivitas ekonomi di mana terjadi pertukaran antara pembeli dan penjual serta antara petani dan nelayan dengan pedagang pasar tradisional. Kesejahteraan sekelompok masyarakat dapat diartikan sebagai terpenuhinya kebutuhan dasar yang diperlukan oleh individu sebagai proses keberlangsungan hidup. Hal ini mencakup aspek materiil seperti kondisi tempat tinggal dan makanan, selain itu aspek fisik seperti kesehatan dan kebersihan lingkungan, serta aspek mental seperti akses pendidikan dan keberadaan kultur juga perlu diperhatikan (Ketjil, Masinambow and Sumual, 2022).

### Ruang Dagang

Pengertian ruang menurut KBBI, Ruang adalah rongga yang berbatas atau terlingkung oleh bidang (Sugiyono, 2022). Pengertian dagang menurut KBBI, dagang yaitu pekerjaan yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang untuk memperoleh keuntungan (Maharani, 2021).

Berdasarkan bentuk dan legalitasnya, ruang dagang dapat dibagi menjadi tiga kategori utama (Dovey and Recio, 2024):

1. Ruang dagang formal : Ditandai oleh struktur tetap, legalitas yang jelas, dan terintegrasi dalam perencanaan kota.
2. Ruang dagang semi-formal : Biasanya berbentuk lapak atau meja di ruang terbuka, memiliki izin sementara atau dalam zona abu-abu legalitas.
3. Ruang dagang informal : Muncul di ruang sisa seperti trotoar, bahu jalan, atau tangga, tanpa izin resmi dan cenderung tidak terorganisir.

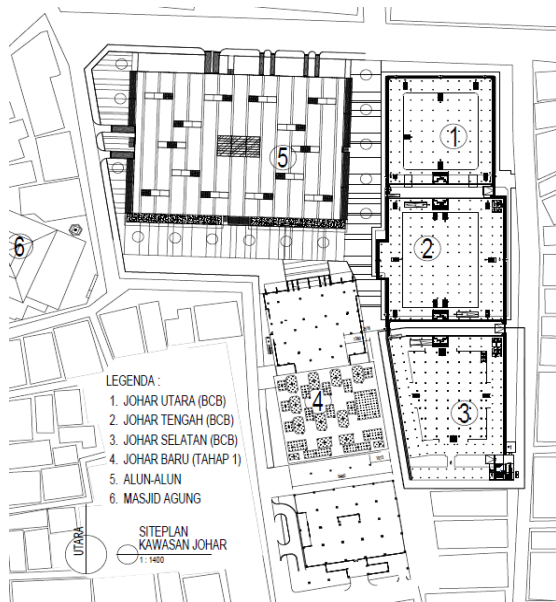
Kategori diatas menunjukkan bagaimana ruang dagang tidak selalu mengikuti rancangan arsitektural formal, melainkan berkembang melalui kebutuhan ekonomi dan taktik adaptif masyarakat (Yatmo, Atmodiwirjo and Paramita, 2013).

## Hasil Penelitian dan Pembahasan Kegiatan Perdagangan di Pasar Johar

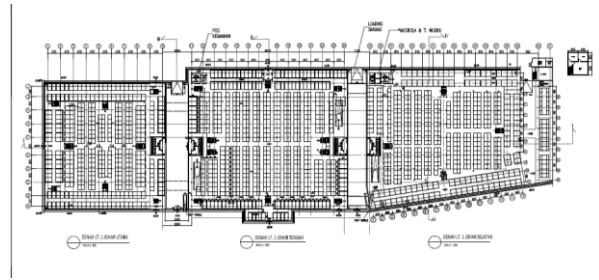
Penelitian penataan barang dagangan di pasar Johar tidak terlepas dari kegiatan lain yang ada di sekitar pasar Johar Semarang, beberapa kegiatan yang ada dan berlangsung secara menerus setiap minggu dan setiap tahunnya diantaranya adalah : kegiatan dugderan, kegiatan pasar JSM (Jumat, Sabtu, Minggu) di aloon-aloon.

Keberadaan kegiatan penunjang tersebut merupakan pembentuk kegiatan berdagang dan tradisi yang kuat. Dalam hal ini, pasar Johar memiliki peran sebagai pusat perdagangan di Kota Semarang. Adanya kegiatan penunjang seperti dugderan yang berlangsung selama 2 minggu sebelum bulan Ramadhan dan dilaksanakan setiap tahunnya. Kegiatan lain yang ada yaitu pasar JSM (Jumat Sabtu Minggu) yang dilaksanakan setiap minggunya di aloon aloon kawasan pasar Johar Semarang.

Perubahan bentuk los dan kios para pedagang pasar Johar juga sangat mempengaruhi perletakan barang dagangan oleh para pedagang. Berikut merupakan gambar siteplan kawasan pasar Johar Semarang dan denah pasar johar pasca revitalisasi :



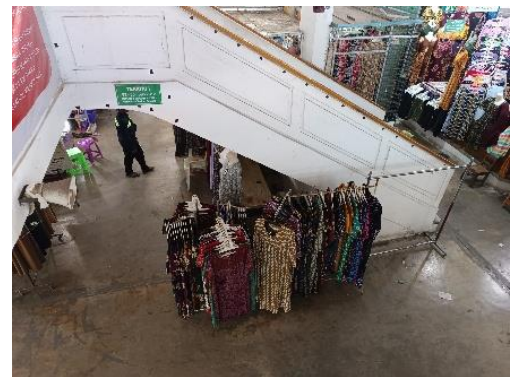
**Gambar 1: Siteplan Kawasan Pasar Johar Semarang**  
(Sumber: Dinas Perdagangan, 2025)



**Gambar 2: Denah Pasar Johar Semarang**  
(Sumber: Dinas Perdagangan, 2025)

## Analisis Aktivitas Pembangkit Perubahan Penataan Barang Dagang

Pasar Johar merupakan pasar central di Kota Semarang dengan keterbatasan ruang dagang pada lapak setiap pedagangnya, sehingga mengakibatkan meluasnya aktivitas dari dalam lapak ke luar lapak hingga ke selasar pasar. Sebagian aktivitas tersebut berkaitan dengan keseharian pedagang pakaian yang ada dipasar Johar utara dan pasar johar tengah dalam berdagang setiap harinya. Di dalam pasar Johar, aktivitas berdagang yang biasanya dilakukan di dalam kios, kini merambah hingga keluar kios. Penataan barang dagangan hingga keluar kios dapat dilihat pada gambar 3.

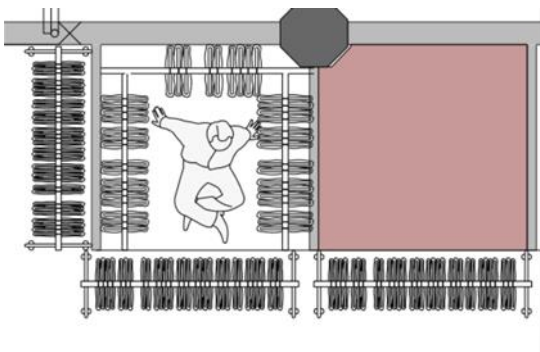


**Gambar 3: Lapak Pedagang Pakaian**  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Kebersamaan dan kegyuban dari para pedagang Pasar Johar merupakan hal yang jarang terjadi di pasar tradisional lain. Dalam praktik sehari-hari, tercipta suatu bentuk kegyuban yang memungkinkan antar pedagang saling memberikan toleransi, praktik yang ada di dalam Pasar Johar adalah dengan memperbolehkan kolega sesama pedagang menggelar barang dagangan melebihi batas lapak yang telah ditentukan, bahkan apabila display dagangan meluas hingga ke area depan lapak pedagang lain. Hal ini merupakan

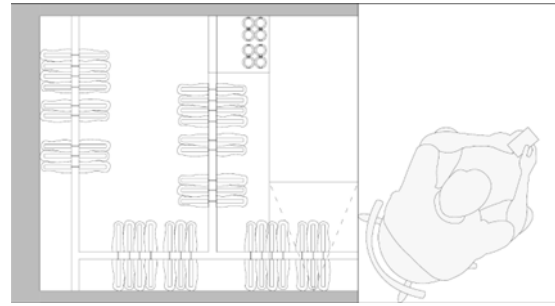
bentuk keguyuban pada ruang dagang di Pasar Johar.

Sebagian aktivitas meluas hingga ke kios tetangga yang sedang tutup dan mengambil alih sebagian ruang publik selasar sebagai jalur sirkulasi pedagang dan pembeli. Salah satu kios pedagang pakaian sebagai aktivitas berdagang di pasar Johar, memiliki aktivitas yang selalu dilakukan baik di dalam maupun di luar lapak. Aktivitas berdagang, yaitu pada saat toko buka akan meluas hingga ke atas dan sebagian diletakkan di lorong (dilihat pada gambar 4). Aktivitas yang meluas tersebut menghasilkan perubahan penataan barang dagangan pada saat toko tutup dan pada saat toko buka. Perluasan aktivitas lainnya dapat ditemukan pada aktivitas berkumpul sesama pedagang, pedagang lebih senang berada di lorong untuk menjajakan barang dagangan (dilihat pada gambar 5). Ketika hal ini terjadi, aktivitas berkumpul muncul dengan mengambil alih sebagian ruang publik. Dengan adanya perluasan yang dilakukan oleh pedagang tersebut, ruang luar akan berubah menjadi ruang dalam yang bersifat privat dalam kurun waktu tertentu.



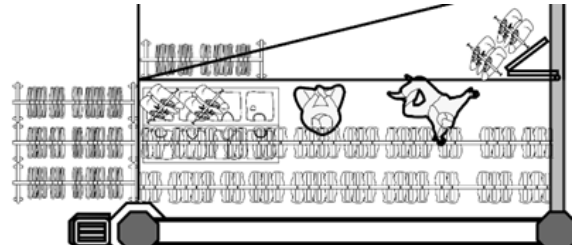
**Gambar 4: Lapak Pedagang Pakaian 1**  
(Sumber: Analisa Peneliti, 2025)

Dapat dilihat pada gambar 4, pedagang mendisplay barang dagangan mereka hingga di selasar depan dan samping yang seharusnya digunakan sebagai untuk pejalan kaki. Pedagang menunggu barang dagangan di dalam lapak, dan sesekali menawarkan barang dagangannya kepada yang melewati lapak tersebut. Pedagang pada gambar 4 merupakan pedagang grosir yang sudah memiliki pelanggan tetap yang akan mengambil barang dagangan setiap seminggu sekali. Oleh karena itu, barang dagangan yang di display cukup banyak.



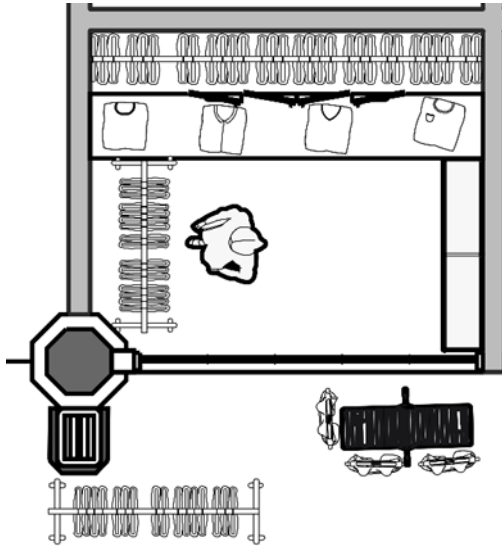
**Gambar 5: Lapak Pedagang Pakaian 2**  
(Sumber: Analisa Peneliti, 2025)

Dapat dilihat pada gambar 5, pedagang pakaian yang mendisplay barang dagangan di dalam teritori dagangnya, akan tetapi pedagang tersebut menunggu dagangannya di luar lapak, dengan duduk di selasar pasar. Apabila terdapat pembeli pedagang pakaian 2 akan mempersilahkan pembeli tersebut duduk di kursinya, agar lebih menarik konsumen karena merasa nyaman. Pedagang pakaian 2 juga masuk dalam kategori grosir, akan tetapi stok yang tersedia di letakkan di rumah. Minimnya luasan lapak membuat pedagang meletakkan stok yang mereka miliki di rumah masing-masing.



**Gambar 6: Lapak Pedagang Pakaian 3**  
(Sumber: Analisa Peneliti, 2025)

Pedagang pakaian 3 memiliki lapak yang berbeda dari yang lain, apabila lapak lain di berikan penutup yang sesuai dengan standart SNI, lapak pedagang pakaian 3 ini terletak di sebelah pintu masuk pasar. Lapak dengan ukuran 1,5 x 3 meter ini cukup padat dilalui pembeli, karena letaknya yang strategis. Pedagang pakaian 3 mendisplay barang dagangan di depan dan samping lapak. Beberapa barang dagangan di biarkan tergeletak, untuk mempermudah apabila pelanggan ingin mendapatkan stok lain. Pedagang menjajakan dagangannya tepat di depan los. Pedagang pakaian 3 menjual pakaian dengan harga grosir, akan tetapi belum memiliki pelanggan tetap yang mengambil dagangannya secara rutin.



**Gambar 7: Lapak Pedagang Pakaian 4**  
(Sumber: Analisa Peneliti, 2025)

Pada gambar 7 tampak pedagang memiliki lapak kios yang cukup strategis di depan parkir kendaraan. Selasar yang seharusnya digunakan untuk berjalan pengguna pasar agar terhindar dari hujan dan panas, akan tetapi digunakan untuk menggelar barang dagangan. Lapak dengan ukuran 3 x 3 meter ini cukup padat dilalui pembeli karena letaknya yang strategis. Pedagang pakaian ini mendisplay barang dagangan di depan dan samping lapak menggunakan gantungan dan manekin. Beberapa barang dagangan di gantungkan pada pintu kios, barang dagangan yang ada di dalam lapak hampir seluruhnya di gantungkan di dinding. Pedagang menjajakan dagangannya tepat di dalam kios, tidak jarang pedagang keluar kios untuk menawarkan pakaian yang dijual. Pedagang pakian 4 menjual pakaian dengan harga grosir, pedagang ini selain berdagang di pasar Johar juga memiliki toko grosir di rumah.

## Penutup

### Kesimpulan

Penelitian ini berargumen bahwa Penataan barang dagangan yang ada di dalam pasar Johar merupakan sebuah aktivitas sosial pedagang yang menunjukkan keguyuban, dan rasa persaudaraan. Barang dagangan yang diletakkan di lapak atau kios tetangga sebelah juga membuat kesan dagangan mereka supaya lebih terlihat dan tidak

terkesan mati, karena sepiunya pedagang yang melakukan aktivitas berdagang di pasar Johar.

Sebagian pedagang di Pasar Johar membutuhkan ruang untuk display yang lebih luas. Keguyuban tercermin ketika para pedagang saling bertoleransi dengan memperbolehkan penggunaan ruang yang melampaui batas lapak. Lebih jauh, temuan ini dapat memberikan perspektif baru dalam ruang dagang dalam negosiasi dalam dan luar yang tidak membatasi pandangan tradisional tentang kepemilikan spasial dan wilayah dari masing-masing pedagang. Dengan cara ini, pemahaman konteks spasial dagang tidak lagi dilihat sebagai kesatuan yang tunggal tetapi menjadi dinamis dengan kehadiran berbagai lapisan dan kesepakatan antar pengguna di dalamnya.

Unsur lingkungan juga dapat mempengaruhi terbentuknya pola penataan ruang dagang yang ada di lingkungan pasar Johar. Perilaku pedagang memberikan dampak signifikan terhadap optimalnya ruang dagang yang ada. Hal ini mencakup keadaan yang terbentuk karena adanya naluri pedagang untuk mendisplay barang dagangan di ruangan yang tersedia. Perilaku bukan satu-satunya pembentuk ruang dagang tetapi juga menjadi faktor penting yang membentuk identitas pola ruang dagang pada pasar Johar Semarang.

## Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat memanfaatkan metode analisis spasial berbasis GIS untuk memetakan titik-titik intensitas pelanggaran teritori dagang dan korelasinya dengan konfigurasi ruang atau aksesibilitas.
2. Menggunakan Space syntax dapat dilakukan untuk melihat pergerakan aktivitas pedagang.

## Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini didukung dan didanai oleh BPPT dan LPDP sebagai bagian dari Beasiswa Doktor Arsitektur dan Perkotaan, Universitas Diponegoro.

## Daftar Pustaka

Adam Al Yassin, M.S. (2020) 'Revitalisasi Pasar Johar Semarang', *Imaji*, 9, pp.

- 431–440. Available at: <https://doi.org/10.52290/i.v16i1.251>.
- Agustini *et al.* (2023) *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*. Cetakan Pe. Edited by M.P. Irmayanti, S.Pd. Deli Serdang Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Bire, A.R., Sauw, H.M. and Maria (2019) 'The Effect of Financial Literacy Towards Financial Inclusion Through Financial Training', *International journal of social sciences and humanities*, 3(1), pp. 186–192. Available at: <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n1.280>.
- Creswell, J. (2003) *Research Methods Qualitative Quantitative Mixed Methods Approaches*. Second Edi, *Second Edition*. Second Edi. London: SAGE.
- Dovey, K. and Recio, R.B. (2024) 'Inventraset assemblages: The spatial logic of informal street vending, transport and settlement', *Urban Studies*, 61(12), pp. 2265–2289. Available at: <https://doi.org/10.1177/00420980231223060>.
- Fritjof Capra (1981) *The Turning Point, Sustainability (Switzerland)*. TORONTO • NEW YORK • LONDON • SYDNEY. Available at: [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).
- Ketjil, M.I.A., Masinambow, V.A.. and Sumual, J.I. (2022) 'Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Bolang Itang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara', *Jurnal Berkala Ilmiah Efesiensi*, 22(9), pp. 37–48.
- Kiswari, M., Yuliasuti, N. and Sudarwanto, B. (2023) 'The Image of the New Johar Market – Aloon-Aloon District, Semarang', *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1218(1). Available at: <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1218/1/012001>.
- Linda Groat; David Wang (2013) *ARCHITECTURAL RESEARCH METHODS*. Second, John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey. Second. Edited by Michael Rutkowski. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>.
- Lukito, Y.N. and Miranda, F. (2018) 'The Earlier Era of Eco-Technology: Pavilions at the Colonial Exhibition of Pasar Gambir and the "Eastern-Western" Architectural Influences in the Netherlands Indies', in *E3S Web of Conferences*, pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20186704042>.
- Maharani, C. (2021) 'Penataan Ruang Dagang Pada Perancangan Pasar Wisata Kota Batu', *AGORA:Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*, 18(1), pp. 30–38. Available at: <https://doi.org/10.25105/agora.v18i01.7536>.
- Michel de Certeau (1984) *The Practice of Everyday Life*, University of California Press. London: University of California Press.
- Muh.Ikram, I. and Miftahul Janah, N. (2016) 'Peranan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Pasar Pa'baeng-baeng Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar)', *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), p. 4.
- Pratiwi, I. *et al.* (2021) 'Landscape Layout in Taman Tugu Suharto Semarang by Implementing Green City Development (P2KH)', *Jurnal Teknik Sipil Universitas Islam Lamongan*, 6(1), pp. 39–54. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.30736/cvl.v2i2>.
- Pratiwi, I. *et al.* (2023) 'Redesign of Trans-Semarang Bus Stop at Prof. Soedarto Segment Using an Accessibility Approach', *IOP Conference Series:*

- Earth and Environmental Science*, 1203(1). Available at: <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1203/1/012046>.
- Ranggayoni, S. (2023) 'PERAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Pasar Ulee Kareng di Kota Banda Aceh)', *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY*, pp. 1–131. Available at: [https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C LUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proees](https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proees).
- Sawo, M.K., Rogi, O.H.A. and Lakat, R.S.M. (2021) 'Analisis Pengembangan Kawasan Permukiman Berdasarkan Kemampuan Lahan Di Distrik Muara Tami', *Jurnal Spasial*, 8(3), pp. 311–325. Available at: <https://doi.org/ISSN2442-3262>.
- Sugiyono, P.B. (2022) 'Memahami Konsep Ruang menurut Henri Lefebvre', *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 6(2), p. 101. Available at: <https://doi.org/10.24198/jsg.v6i2.36309>.
- Tyas Susanti, B. *et al.* (2024) 'STRATEGI KONSERVASI MONUMEN KETENANGAN JIWA: MELESTARIKAN MEMORI KOLEKTIF PERTEMPURAN LIMA HARI DI SEMARANG (Conservation Strategy for the Monument Ketenangan Jiwa: Preserving the Collective Memory of the Five-Day Battle in Semarang)', *Tesa Arsitektur*, 22, pp. 92–98. Available at: <https://journal.unika.ac.id/index.php/tesa/article/view/13047/pdf>.
- Walikota Semarang (2021) *PERATURAN DAERAH KOTA SEMARANG NOMOR 5 TAHUN 2021*. Jawa Tengah, Indonesia: Pemerintah Kota Semarang. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/175985/perda-kota-semarang-no-5-tahun-2021>.
- Widiaswara, R.A.S. *et al.* (2025) 'Transformasi Arsitektur Pasar Johar Semarang: Pra-Pasca Kebakaran Architectural Transformation of Pasar Johar Semarang: Before and After the Fire Program Magister Arsitektur', Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia (Meita, 2012) meneliti 'Hubunga', *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Teknik*, 4(April), pp. 1–17. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurritek.v4i1.5229>.
- Yatmo, Y.A., Atmodiwirjo, P. and Paramita, K.D. (2013) 'Whose waste is it anyway?', *Journal of Urban Design*, 18(4), pp. 534–552. Available at: <https://doi.org/10.1080/13574809.2013.824364>.